

**DAMPAK PEMBERIAN KREDIT PADA PENDAPATAN
PETERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN KULON PROGO**
(Study Kasus Kredit Pemberdayaan Usaha Kecil Koperasi PT. Jamsostek)

Tesis

Oleh :

TRI MULYADI
NBP. 07 206 027



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PASCASARJANA – UNIVERSITAS ANDALAS**
2009

**DAMPAK PEMBERIAN KREDIT PADA PENDAPATAN PETERNAK
SAPI POTONG DI KABUPATEN KULON PROGO**
(*Study Kasus Kredit Pemberdayaan Usaha Kecil Koperasi PT. Jamsostek*)

Oleh : Tri Mulyadi

Di bawah bimbingan :

Prof. Dr. Nurzaman Bachtiar, M.Sc. dan Prof. Dr. Herri, S.E., MBA

RINGKASAN

Sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo masih memiliki peranan yang besar dan strategis, sektor ini sebagai penyumbang terbesar pembentukan PDRB sebesar 23,1 persen. Selain hal itu, sektor pertanian menjadi tumpuan hidup dari 80.685 (77,99 %) rumah tangga yang ada di Kulon Progo.

Permodalan usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para peternak. Usaha beternak sapi potong pembibitan merupakan suatu usaha kecil dengan permasalahan skala usaha belum ekonomis karena terbatasnya permodalan usaha. Penyaluran kredit merupakan upaya untuk meningkatkan permodalan usaha peternak sapi potong di Kabupaten Kulon Progo. Kredit Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) PT. Jamsostek merupakan kredit yang dipergunakan untuk peningkatan pendapatan peternak pembibitan sapi potong di Kabupaten Kulon Progo, perlu dikaji dampaknya dalam meningkatkan pendapatan peternak.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui peranan modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak pembibitan sapi potong; 2) melihat perbandingan tingkat pendapatan peternak pemanfaat kredit dengan peternak bukan pemanfaat kredit, serta; 3) untuk mengetahui tingkat produktivitas modal rata-rata pada usaha pembibitan sapi potong.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hampir disemua negara berkembang sektor pertanian merupakan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya yang juga bertempat tinggal di perdesaan. Pembangunan pertanian selalu dikaitkan dengan tujuan peningkatan pendapatan penduduk perdesaan dan dianggap identik dengan pembangunan wilayah perdesaan. Pembangunan bidang pertanian sebagai salah satu pendukung pengembangan ekonomi kerakyatan diharapkan dapat tumbuh berkembang sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Selain itu Pembangunan pertanian akan sangat membantu dalam program penanggulangan kemiskinan utamanya di wilayah perdesaan.

Pembangunan bidang pertanian sebagai salah satu bagian pembangunan nasional, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan terencana untuk mendapatkan kondisi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan pertanian akan menyentuh sebagian besar penduduk Indonesia, karena struktur penduduk Indonesia dominan memperoleh pendapatan di sektor ini. Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu juga untuk mendukung kecukupan pangan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Keberhasilan pembangunan pertanian yang dilaksanakan, ditandai dengan membaiknya pendapatan para petani dan meningkatnya daya beli petani terhadap produk-produk pertanian maupun produk-produk lain untuk pemenuhan

kebutuhan hidupnya. Pembangunan pertanian yang hanya berhasil meningkatkan produksi pertanian tanpa diikuti meningkatnya pendapatan dan daya beli para petani, tentu tidak banyak manfaatnya bagi petani. Peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli para petani akan sangat berpengaruh dalam mendorong kegiatan perekonomian lainnya. Oleh karena itu, pembangunan tersebut harus mampu mengakomodasi berbagai aspek kehidupan masyarakat utamanya para petani, sehingga pertumbuhan (perkembangan ekonomi) menunjukkan kinerja yang baik.

Salah satu kendala yang dihadapi petani/peternak dalam melakukan usahatani ternaknya adalah terbatasnya sumber modal di perdesaan, terutama untuk pengadaan sarana produksi maupun peningkatan skala usaha. Peningkatan skala usaha sampai dengan skala ekonomis perlu mendapat perhatian agar usaha menjadi lebih efisien sehingga pendapatan akan meningkat. Meningkatnya pendapatan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan para petani peternak, yang selanjutnya akan meningkatkan daya beli sehingga menimbulkan efek berantai yang positif bagi perekonomian.

Penyediaan dan tersedianya fasilitas permodalan usaha yang mudah diakses oleh masyarakat untuk menumbuhkan usaha produktif yang dijalankannya merupakan sesuatu yang wajib diperhatikan dan dilakukan terutama oleh pemerintah. Usaha ekonomi produktif masyarakat termasuk dalam kategori usaha mikro kecil baik formal maupun informal memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan/penghidupan.

Usaha pertanian ataupun peternakan yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Indonesia sebagai sumber penghidupannya, pada hakekatnya juga

merupakan usaha mikro produktif yang perlu mendapat perhatian. Kabupaten Kulon Progo sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, berdasar sensus pertanian 2003 jumlah rumah tangga sebanyak 103.450, dari jumlah tersebut 80.685 (77,99 %) merupakan rumah tangga pertanian, dimana 70.995 (87,99 %) berada didaerah pedesaan (BPS, 2008).

Usaha peternakan yang diusahakan petani peternak sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat dan termasuk kriteria usaha mikro kecil, hasil produksinya belum mampu memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena volume usaha masih kecil, disebabkan permodalan terbatas. Usaha peternakan sapi potong yang dikelola rumah tangga peternak rata-rata 1 – 3 ekor, merupakan salah satu sumber penghasil bibit ternak dan daging, perlu mendapatkan perhatian agar produksi dapat meningkat yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan peternak.

Upaya untuk meningkatkan permodalan usaha beternak sapi potong pada rumah tangga peternak dilakukan antara lain dengan memberikan fasilitas kredit sebagai tambahan modal usaha. Kredit dengan persyaratan ringan dibutuhkan oleh para peternak, dengan permodalan yang cukup peternak akan lebih leluasa dalam mengelola usahanya. Pada umumnya peternak akan melakukan tindakan rasional untuk memaksimumkan pendapatannya, namun adanya kendala permodalan dalam usahanya, peternak belum dapat memperoleh pendapatan yang seharusnya dapat dicapai.

Kredit untuk menambah permodalan usaha banyak disediakan oleh lembaga keuangan formal (bank/lembaga pembiayaan), namun belum banyak dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga peternak. Hal ini antara lain berkaitan dengan

persyaratan-persyaratan untuk mendapatkan kredit tersebut, tidak semua dapat dipenuhi oleh peternak. Petani peternak terkadang justru memanfaatkan permodalan informal dengan persyaratan yang dianggap ringan, namun sebenarnya dapat memberatkan petani peternak karena bunga yang lebih tinggi dibanding dengan bunga bank.

Pemberian kredit tambahan modal bagi para peternak sapi potong pembibitan di Kabupaten Kulon Progo, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas usaha para peternak. Harapan semakin bertambahnya permodalan untuk kegiatan usaha ternak sapi potong pembibitan, akan dapat meningkatkan pendapatan peternak penerima kredit. Penyaluran Kredit PUKK PT. Jamsostek merupakan tambahan permodalan usaha bagi peternak sapi potong pembibitan di Kabupaten Kulon Progo. Adapun besarnya kredit untuk setiap peternak Rp. 5.000.000,- sebagai tambahan modal pembelian induk.

Usaha pembibitan sapi potong memerlukan permodalan yang relatif besar dalam setiap periode produksinya, karena perputaran modal tidak dapat dilakukan dengan cepat. Karakteristik pembibitan sapi potong adalah hanya dapat memproduksi anak/pedhet 1 (satu) ekor dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian untuk mencapai skala ekonomis memerlukan jumlah modal yang besar.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas perlu dikaji lebih dalam mengenai dampak dari pemberian kredit PUKK PT. Jamsostek kepada peternak sebagai tambahan permodalan usaha pembibitan sapi potong. Kredit sebesar Rp. 5.000.000,- yang diterima peternak perlu dikaji apakah dapat meningkatkan pendapatan penerima kredit, untuk itu diperlukan adanya analisa peranan modal dan tenaga kerja pada pembibitan sapi potong terhadap pendapatan peternak.

persyaratan-persyaratan untuk mendapatkan kredit tersebut, tidak semua dapat dipenuhi oleh peternak. Petani peternak terkadang justru memanfaatkan permodalan informal dengan persyaratan yang dianggap ringan, namun sebenarnya dapat memberatkan petani peternak karena bunga yang lebih tinggi dibanding dengan bunga bank.

Pemberian kredit tambahan modal bagi para peternak sapi potong pembibitan di Kabupaten Kulon Progo, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas usaha para peternak. Harapan semakin bertambahnya permodalan untuk kegiatan usaha ternak sapi potong pembibitan, akan dapat meningkatkan pendapatan peternak penerima kredit. Penyaluran Kredit PUKK PT. Jamsostek merupakan tambahan permodalan usaha bagi peternak sapi potong pembibitan di Kabupaten Kulon Progo. Adapun besarnya kredit untuk setiap peternak Rp. 5.000.000,- sebagai tambahan modal pembelian induk.

Usaha pembibitan sapi potong memerlukan permodalan yang relatif besar dalam setiap periode produksinya, karena perputaran modal tidak dapat dilakukan dengan cepat. Karakteristik pembibitan sapi potong adalah hanya dapat memproduksi anak/pedhet 1 (satu) ekor dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian untuk mencapai skala ekonomis memerlukan jumlah modal yang besar.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas perlu dikaji lebih dalam mengenai dampak dari pemberian kredit PUKK PT. Jamsostek kepada peternak sebagai tambahan permodalan usaha pembibitan sapi potong. Kredit sebesar Rp. 5.000.000,- yang diterima peternak perlu dikaji apakah dapat meningkatkan pendapatan penerima kredit, untuk itu diperlukan adanya analisa peranan modal dan tenaga kerja pada pembibitan sapi potong terhadap pendapatan peternak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa peranan modal dan tenaga kerja penting/nyata dalam mempengaruhi pendapatan peternak pembibitan sapi potong di Kabupaten Kulon Progo. Peranan modal dan tenaga kerja (curahan waktu kerja) secara *simultan* maupun *parsial* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan peternak pembibitan sapi potong.

Pendapatan peternak pembibitan sapi potong dengan penggunaan modal baik bersumber modal sendiri maupun kredit sebesar Rp. 5.000.000,- serta tenaga kerja (curahan waktu kerja) yang dilakukan oleh peternak *bukan* pemanfaat dan pemanfaat kredit secara statistik tidak berbeda nyata. Pemberian kredit sebesar Rp. 5.000.000,- untuk tambahan pembelian induk sapi potong, belum mampu meningkatkan pendapatan peternak pemanfaat kredit melebihi rata-rata pendapatan peternak yang tidak memanfaatkan kredit.

Produktivitas atau efisiensi modal rata-rata peternak pembibitan sapi potong *bukan* pemanfaat kredit sebesar 0,2629 atau 26,29 % pertahun dan peternak pemanfaat kredit 0,2794 atau 27,94 % pertahun. Produktifitas peternak pemanfaat kredit sedikit lebih tinggi dibanding peternak *bukan* pemanfaat kredit. Secara statistik produktifitas modal rata-rata antara peternak *bukan* pemanfaat dan pemanfaat kredit tidak berbeda nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbeibor, Winfred Jr., 2006. *Pro-poor economic growth: Role of small and medium sized enterprises*. **Journal of Asian Economics** 17 (2006) 35–40
- Anonim., 2006. Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik (*Good Breeding Practice*). Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 54 /Permentan/ OT.140 /10/2006
- Arsyad, Lincolin., 2008. Lembaga Keuangan Mikro, Institusi, Kinerja dan Sustainability. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Bachtiar, Nurzaman., 1997. Sektor Pertanian Abad 21 dan Globalisasi Aktifitas Ekonomi. **Jurnal Penelitian Andalas**. Edisi Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi No. 25 Th IX, 1997. Padang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2008. Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Tahun 2008. Wates.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2008. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kulon Progo 2003 – 2007. Wates.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ; Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta, 2008. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2008. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta, 2008. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2003 – 2007. Yogyakarta.
-
- _____, 2004. Analisa Hasil Listing Sensus Pertanian 2003 Kabupaten Kulon Progo. Tabel Pendukung. Yogyakarta.
-
- _____, 2003. Sensus Pertanian 2003. Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Subsektor Peternakan Propinsi D.I Yogyakarta. Yogyakarta.
- Baliarti, Endang., 2004. Pengembangan Sapi Potong Berbasis Lingkungan. Kumpulan Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Gadjah Mada-Ilmu-Ilmu Pertanian. Gajadah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bank Indonesia., 2006. Kajian Pola Pembiayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara UMKM dan Usaha Besar. Biro Kredit Bank Indonesia.
- Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Direktorat Budidaya Peternakan., 1999., Arah kebijaksanaan Manajemen Peternakan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. Jakarta.